

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era sekarang memasuki tahun ajaran 2022 dinas pendidikan membuat kurikulum baru yang bernama Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka memberikan cara pengajaran yang fleksibel dan juga membebaskan tiap potensi anak untuk mengolah kelebihan anak masing – masing. Dengan adanya Kurikulum Merdeka pengajar memberikan materi dengan cara mencari potensi dan minat dari tiap siswa, dimana pembelajaran dengan cara melakukan kegiatan praktek langsung yang diberikan kepada siswa agar menggali siswa dan menemukan potensi dari apa yang diajarkan secara langsung maupun diberikan secara visual. Menurut informasi dari Ibu Sunarti selaku guru SD Joton Klaten, Jawa Tengah, wawancara pada hari Minggu, tanggal 7 Mei 2022.



Gambar 1. Kurikulum Merdeka oleh Nadiem Makarim

Sumber : Dokumentasi dari tangkapan layar penulis dari akun youtube resmi Kompas TV.

Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=cIoyZA6hQd8>, pada pukul 14:26 Hari Minggu 13 Maret 2022.

Periode anak usia 7–10 tahun merupakan salah satu periode tumbuh dan berkembang anak. Periode ini ditandai dengan mulainya anak masuk Sekolah Dasar dan juga melakukan aktifitas guna mengenal lingkungan sekolah. Pada era modern seperti saat ini, anak yang mulai berkembang sangat mudah memahami. Sebab pada usia tersebut, anak mengalami perkembangan secara biologis, psikologis, social, kognitif, moral dan spiritual dari periode tumbuh kembang sebelumnya (Potter & Perry, 2006).

Dalam proses kegiatan pembelajaran tambahan untuk murid di Satoe Atap Semarang memiliki kendala dalam biaya dikarenakan orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki usaha dalam skala mikro, maka dari itu dibentuklah komunitas Satoe Atap untuk menaungi anak – anak dalam proses pengembangan diri dan belajar tanpa di pungut biaya. Pembelajaran di Satoe Atap memberikan fasilitas tempat dan naungan belajar mengajar. Terdapat dua tempat pengajaran yaitu di Jalan Seroja yaitu untuk menaungi murid-murid daerah Stadion Diponegoro dan Jalan Badak SD Pandean Lamper yang menaungi anak anak di daerah banjir kanal dan sekitarnya. Adapun masalah di dalam proses belajar mengajar di Satoe Atap adalah tidak adanya pedoman kurikulum dan terus bergantinya pengajar dikarenakan para pengajar merupakan sukarelawan kalangan mahasiswa dan pekerja.

Dalam pengamatan penulis, proses kurikulum pembelajaran untuk anak di Satoe Atap Semarang masih kurang paten dan perlu pembenahan yang disesuaikan oleh kurikulum sekarang yaitu Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, pada perancangan ini penulis akan membuat pilot project untuk anak usia 7 – 10 tahun dengan media buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan buku bergambar sebagai media menulis dan membaca yang tepat, perancangan ini dapat membantu proses belajar dan eksplorasi anak supaya anak mampu lebih kreatif dan berkembang. Selain itu, media buku pada perancangan ini dapat menjadi salah satu buku pedoman pada Satoe Atap khususnya untuk anak usia 7 – 10 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Dengan Latar Belakang Masalah yang sudah dipaparkan yang terkait tentang Satoe Atap Semarang, maka dapat ditarik sebuah identifikasi masalah yang akan dijadikan sebagai bahan perancangan sebagai berikut :

1. Kurangnya kurikulum yang tidak pasti untuk siswa sehingga masih menggunakan pengajaran yang seadanya.
2. Fasilitas yang kurang memadai berupa alat untuk melakukan proses pembelajaran daring dan sarana internet yang kurang sehingga anak kesulitan untuk mencerna pendidikan yang diberikan.
3. Kurikulum yang diberikan belum sesuai dengan kurikulum yang diajarkan sekarang yaitu Kurikulum Merdeka

4. Membuat desain buku bergambar yang membuat menarik untuk dibaca dan dipelajari.

C. Pembatasan Masalah

Agar perancangan ini terarah dan terhindar dari pembahasan yang melebar dari tujuan awal, adapun batasan masalah yang diberikan dalam perancangan ini :

1. Batasan Permasalahan

Permasalahan pada pembuatan perancangan buku ini memiliki batasan untuk membaca dan menulis.

2. Batasan Wilayah dan Waktu

Bedasarkan pengamatan penulis dengan studi khusus wilayah yang akan menjadi pembahasan yaitu di Satoe Atap Semarang. Maka dari itu terdapat dua sesi pembelajaran yaitu pembelajaran di Jalan Seroja untuk tiap hari Selasa dan pembelajaran di Jalan Badak untuk tiap hari Sabtu dan memiliki jam yang sama yaitu jam 15.30 WIB.

3. Sasaran

Sasaran pada perancangan ini adalah anak usia 7 – 10 tahun yang berada di lingkungan Satoe Atap Semarang.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas yang telah dijabarkan diatas, adapun masalah yang ditemukan yaitu :

1. Bagaimana merancang buku cerita bergambar untuk melakukan pendekatan secara desain komunikasi visual untuk Satoe Atap dalam melaksanakan kelas tambahan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam perancangan dari hasil pengamatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang isi buku pedoman yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran dan perkembangan anak selama kegiatan di Satoe Atap Semarang.

2. Membuat strategi perancangan visual dalam pendekatan secara desain komunikasi visual yang kreatif, tepat dan informatif agar dapat dipelajari anak secara baik dan tidak membosankan dengan membuat buku bergambar sebagai media belajar.

F. Manfaat Penelitian

Dalam perancangan ini memiliki manfaat sebagai berikut yaitu :

1. Audience

Manfaat perancangan ini yaitu agar membuat proses pembelajaran yang terstruktur dan mempunyai pedoman kurikulum untuk setiap dilakukannya pembelajaran dan juga mampu mengasah kemampuan berkreasi dan mendapatkan pendidikan yang layak. Target audience adalah anak usia 7-10 tahun murid di Satoe Atap Semarang.

2. Perancangan

Manfaat perancangan ini bagi desainer adalah mengetahui lebih mendalam tentang informasi yang telah diberikan oleh pihak bersangkutan tepat sasaran atau tidak untuk murid.

3. Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Manfaat perancangan adalah dapat dijadikan media pembelajaran maupun studi komparasi bagi penelitian berikutnya yang terkait tentang edukasi dan kreatifitas untuk anak anak.

G. Metode Perancangan

Dalam penelitian ini strategi pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, karena berdasarkan peristiwa, informasi, dan fakta. Sehingga dapat diharapkan penelitian ini berkembang dan lebih sesuai dengan yang ada di lapangan. Menurut Sitirahayu Harditono (Hardani et al., 2020) teori kualitatif dapat memberikan bukti bahwa peneliti dapat menggambarkan suasana pada sebuah peristiwa kemudian diterapkan dalam hasil kebijakan, syarat, atau prosedur yang digunakan untuk memprediksi fenomena yang akan terjadi.

Pada perancangan ini penulis menggunakan metode kualitatif, untuk mendapatkan data mengenai pembelajaran dan juga latar belakang anak anak yang belajar di Satoe Atap Semarang.

1. Ragam Data

Ragam data yang dapat digunakan berupa video, gambar, dokumen atau arsip, peristiwa, dan literature.

a. Video

Video yaitu dengan melakukan perekaman data visual melalui cara bergerak melalui dua dimensi atau tiga dimensi (Didit Widiatmoko S, 2019: 51-52)

b. Gambar

Gambar yaitu memotret objek dalam suatu peristiwa dengan system digital kemudian diolah untuk data visual sehingga mudah mengintepretasikan (Didit Widiatmoko S, 2019: 50-51)

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen dan arsip adalah metode pengumpulan data melalui perekaman dalam bentuk dua dimensi sehingga dapat menggunakan hasil data visual seperti dokumen, halaman buku dan lainnya (Didit Widiatmoko S, 2019: 51)

d. Peristiwa

Peristiwa terjadinya pembentukan sebuah komunitas Satoe Atap untuk pembelajaran bagi anak – anak menjadi data dalam perancangan ini, dimana metode analisa dengan menggunakan pengamatan, mencari informasi, dan mencatat dengan sumber yang tepat dan berhubungan dengan peristiwa tersebut (Marwadani, 2020:17).

2. Strategi Pengumpulan Data

Dalam strategi pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

a. Wawancara

Proses pada tahap pengumpulan data, penulis akan melakukan wawancara dengan koordinator pengurus satoe atap, pengajar satoe atap, dan guru SD untuk mendapatkan informasi data dari narasumber untuk mendapatkan opini mengenai peristiwa. (Didit Widiatmoko S, 2019: 59). Berikut informasi data yang dibutuhkan penulis yaitu :

1. Apa itu Satoe Atap ?

2. Usaha apa saja yang telah dilakukan untuk mendirikan Satoe Atap Semarang?
3. Berapa jumlah murid sekarang yang belajar di Satoe Atap Semarang ?
4. Kurikulum apa yang digunakan sekarang untuk mengajar ?
5. Bagaimana cara menerapkan dan mengembangkan kurikulum merdeka untuk murid ?

b. Studi literature

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti akan meninjau jurnal digital, buku digital, video berita melalui internet yang sudah teruji keabsahannya. Kemudian dianalisa dan diolah menjadi data yang bisa digunakan sebagai perancangan (ZED, 2004:3)

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti akan mengobservasi langsung di Satoe Atap Semarang dengan melakukan pengamatan dan terjun langsung praktik untuk mengetahui langsung pola pembelajaran dan mengenal lingkungan.

3. Sumber Data

Pada tahap penelitian ini terdapat beberapa sumber data yang dapat diperoleh yaitu:

a. Narasumber

Narasumber yang diperlukan berjumlah 3 orang, yaitu terdiri dari 1 pengurus yang mempunyai data dan wewenang, 1 pengajar, 1 guru SD. Pengurus dalam Satoe Atap bernama Bapak Edo, pengajar dalam Satoe Atap bernama Mbak Dea, dan guru SD Negeri 3 Joton Klaten Ibu Sunarti

b. Peristiwa

Peristiwa diperoleh pada saat proses pengajaran dan pembelajaran secara langsung di Satoe Atap.

c. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip yang diperoleh dari Satoe Atap Semarang, Kemendikbud, dan lembaga institusi lainnya sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

d. Lokasi

Lokasi penelitian ini bertempat di Satoe Atap Semarang.

e. Rekaman

Rekaman audio maupun video berasal dari narasumber.

f. Literature

Literature adalah sebuah acuan berupa karya tulis yang digunakan untuk kegiatan dan penulisan. Pada penelitian ini digunakan untuk data kelengkapan dan informasi tambahan.

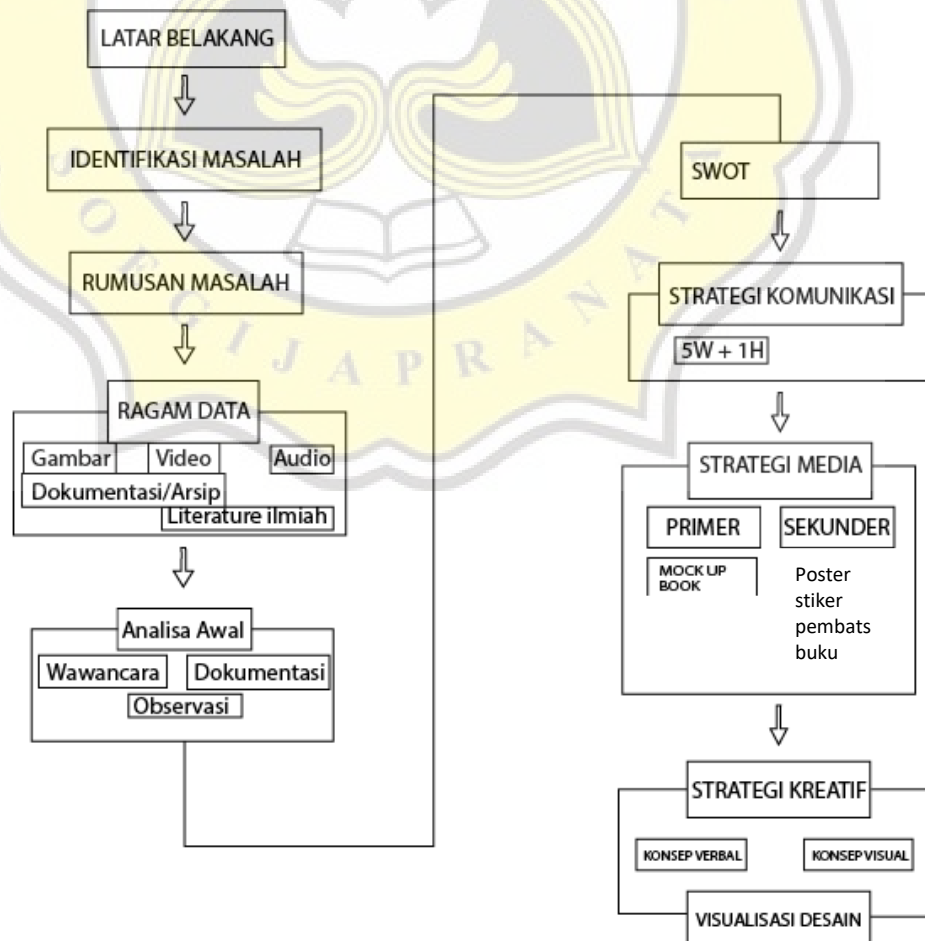
4. Analisis

Pada tahap analisis perancangan yang digunakan yaitu menggunakan metode SWOT.

a. Analisa SWOT

Menilai objek penelitian dengan menggunakan analisa SWOT dilakukan dengan factor internal melalui tahapan *strength*, dan *weakness* kemudian dari factor luar yang terdiri dari *opportunity* dan *threat* (Didit Widiatmoko S, 2019: 108)

5. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir
Sumber : Dokumen Pribadi 2022

H. Sistematis Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, materi riset untuk perancangan, dan analisa dasar perancangan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang kerangka berfikir, teori – teori sebagai dasar penelitian, kajian data yang berhubungan dengan topic yang dibahas.

BAB III : STRATEGI KOMUNIKASI

Berisi tentang analisa data yang telah diperoleh, dan strategi komunikasi visual yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada.

BAB IV : STRATEGI KREATIF

Berisi tentang penjabaran pada konsep desain visual yang digunakan dalam strategi komunikasi visual, meliputi logo, desain poster, media / mockup.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan rancangan strategi dalam komunikasi visual.